

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP *FRAUD INTERNAL* DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)
PERIODE 2018-2024)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA EKONOMI**

OLEH:

ARMEDYA PRAMESTI DYANITA

NIM. 22108030085

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1141/Ua.02/DEB/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FRAUD INTERNAL DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2018-2024)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARMEDYA PRAMESTI DYANITA
Nomor Induk Mahasiswa : 22108030085
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kemas Sidang
Sunarini, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a657a63636b6



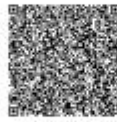
Pengaji I
Dr. Dermawan, SPt., MAB
SIGNED

Valid ID: 6a65645a6e6f61



Pengaji II
Mulyati, S.E.I., M.E.I.
SIGNED

Valid ID: 6a657a63636b65



Yogyakarta, 18 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prof. Dr. Munir Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 6a657a63636b65

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Armedya Pramesti Dyanita

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Armedya Pramesti Dyanita

NIM : 22108030085

Judul Skripsi : Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Internal *Fraud* dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2018–2024)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Pembimbing



Sunarsi, S.E., M.Si

19740911 199903 2 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Armedya Pramesti Dyanita
NIM : 22108030085
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Internal Fraud* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2018–2024)" adalah benar benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026

Penulis



Armedya Pramesti Dyanita
22108030085

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armedya Pramesti Dyanita
NIM : 22108030085
Jurusan/Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non Eklusif (*non-exclusive free right*) atas karya saya yang berjudul:

“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Fraud Internal* dengan *Firm size* sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah (BUS) (Studi pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2018–2024)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Penulis



Armedya Pramesti Dyanita

22108030085

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armedya Pramesti Dyanita
NIM : 22108030085
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut, saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026

Penulis



Armedya Pramesti Dyanita

22108030085

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

— QS. Al-Insyirah: 5–6 —

“If you can dream it, you can do it”

So many beautiful behind. so many beautiful thing ahead



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas setiap jalan yang ditentukan, atas kekuatan di saat lemah, dan atas pertolongan yang selalu datang di waktu yang tepat. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan dalam kesabaran dan keteguhan hati.

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, yang doanya tidak pernah lelah mengiringi langkah. Terima kasih atas cinta yang mungkin tidak selalu terucap, tetapi selalu terasa. Atas pengorbanan, keteguhan, dan harapan yang dititipkan dalam diam. Skripsi ini adalah bagian kecil dari rasa terima kasih yang tak akan pernah cukup untuk membalas segalanya.

Kepada dosen pembimbing dan seluruh dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang diberikan. Untuk sahabat-sahabat terbaik, terima kasih atas kehadiran yang menguatkan dan kebersamaan yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan.

Dan terakhir, untuk diri sendiri yang tetap berjalan meski langkah terasa berat, yang memilih bertahan ketika keadaan tidak selalu ramah, dan yang terus percaya bahwa setiap proses memiliki makna. Terima kasih karena tidak menyerah.

Semoga setiap langkah yang telah ditempuh menjadi bagian dari kebaikan yang terus mengalir.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša'	Š	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	K dan h
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye

ص	Sâd	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Wāwu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbuttah

Semua *ta' marbuttah* ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>
كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	Dammah	Ditulis	U
فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	A
جاهليہ	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. fathah + ya" mati	Ditulis	A
تنسی	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. kasrah + ya" mati	Ditulis	I
کریم	Ditulis	<i>Karim</i>
4. dhammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بینکم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang dipisahkan dengan Apostof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal “al”.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al- Quran</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama syamsiyyah tersebut.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, pertolongan, serta kekuatan yang senantiasa mengiringi setiap proses hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan dalam kesabaran, keteguhan, dan kecintaan terhadap ilmu.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governanace Fraud Internal* dengan *Firm size* Sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2018-2024” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang singkat maupun mudah. Banyak pelajaran, tantangan, dan proses pendewasaan yang menyertai setiap tahapnya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang tulus, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Darmawan, S.Pd., M.A.B., selaku Kepala Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

4. Ibu Ratna Sofiana, S.H., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan pendampingan selama masa studi.
5. Ibu Sunarsih, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing memberikan arahan, masukan yang membangun, serta dukungan selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, atas ilmu dan nilai-nilai yang diberikan selama perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran administrasi selama masa studi.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu menjadi tempat pulang dalam setiap keadaan. Terima kasih atas cinta, doa, pengorbanan, dan ketulusan yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah penulis. Dalam setiap proses yang tidak selalu mudah, kehadiran dan dukungan Papa dan Mama menjadi alasan bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.
9. Kepada Adik yang mungkin tidak selalu hadir melalui banyak kata dan kabar, tetapi penulis tahu bahwa ada dukungan dan doa yang menyertai setiap langkah penulis.
10. Keluarga besar Maryatno dan Suwondo yang sudah memberikan yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam perjalanan penulis menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis dan

memberikan rasa bahwa di setiap proses yang dilalui, selalu ada keluarga yang mendukung dan mendoakan.

11. Teman-teman SMP Dian, Dhini, dan Rahma Terima kasih penulis sampaikan kepada Dian, Dhini, dan Rahma yang telah menjadi bagian dari perjalanan sejak masa SMP hingga saat ini. Terima kasih atas kebersamaan, cerita, dan dukungan yang tetap terjaga hingga hari ini.
12. Teman-teman masa SMA Sherihan, Zita, Ninis, dan Nadia yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis sejak masa SMA hingga saat ini. Terima kasih atas segala cerita, kebersamaan, canda tawa, dan momen-momen yang pernah dilalui bersama, yang hingga kini tetap menjadi bagian berharga dari perjalanan penulis. Terutama kepada Zaqy Ananda yang sudah memberikan segala dukungan, doa, perhatian, dan canda tawa. Terimakasih telah menjadi tempat berbagai cerita dan menjadi bagian dari proses yang penulis lalui hingga sampai tahap ini.
13. Kepada teman-teman baik selama masa perkuliahan, terutama Raessa, Febiyola, Mala, dan Imel, yang sejak semester pertama hingga saat ini menjadi bagian terdekat dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi dalam suka maupun duka, melalui begitu banyak cerita, canda tawa, dan perjuangan yang kita lalui bersama. Terima kasih telah menjadi bagian dari salah satu perjalanan paling berarti dalam hidup penulis.
14. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman KKN Blawong II atas kebersamaan, cerita, canda tawa, dan berbagai pengalaman

yang telah dilalui bersama. Terima kasih telah menjadi bagian dari salah satu cerita berharga selama masa perkuliahan penulis.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
<i>ABSTRACT</i>	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
D. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Landasan Teori.....	19
B. Kajian Pustaka.....	50
C. Pengembangan Hipotesis.....	56
D. Kerangka berpikir.....	64
BAB III METODE PENELITIAN.....	66
A. Jenis Penelitian.....	66
B. Teknik Pengumpulan Data.....	67
C. Populasi dan Sampel.....	67
D. Definisi Operasional Variabel.....	70
E. Teknik Analisis Data.....	77

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	88
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	88
B. Analisis Deskriptif.....	89
C. Pengujian Model dan Hipotesis.....	95
D. Pembahasan.....	111
BAB V KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Keterbatasan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Implikasi dan Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	133
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah (BUS)	2
Gambar 1. 2 Kasus <i>Fraud Internal</i> pada Bank Umum Syariah (BUS).....	6
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kasus <i>Occupational Fraud</i> Berdasarkan sektor	5
Tabel 3. 1 Populasi Bank Umum Syariah (BUS).....	68
Tabel 4. 1 Tabel Kriteria Penelitian.....	88
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....	89
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi <i>Fraud internal</i>	93
Tabel 4. 4 Karakteristik Data <i>Fraud internal</i>	95
Tabel 4. 5 Uji Overdispersi.....	95
Tabel 4. 6 Hasil Uji <i>Likelihood Ratio</i>	97
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas.....	96
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi <i>Negative Binomial</i>	98
Tabel 4. 9 Hasil Regres <i>Negative Binomial</i> dan <i>Moderated Regression Analysis</i>	102
Tabel 4. 10 Uji <i>Wald Chi-Square</i>	109
Tabel 4. 11 Uji Z.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Bank Umum Syariah (BUS).....	133
Lampiran 2: Data Penelitian.....	133
Lampiran 3: Uji Statistik Deskriptif.....	135
Lampiran 4: Distribusi Variabel Dependen (<i>Fraud internal</i>).....	136
Lampiran 5: Uji Overdispersi.....	136
Lampiran 6: Pemilihan Model Regresi Data Panel <i>Negative Binomia</i>	136
Lampiran 7: Uji Multikolinearitas.....	136
Lampiran 8: Hasil Regresi <i>Negative Binomial</i> dan MRA.....	137
Lampiran 9: Uji Wald Chi-Square.....	138
Lampiran 10: Uji Z.....	138
Lampiran 11: IRR.....	138

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018–2024, serta menguji peran *firm size* sebagai variabel moderasi. *Leverage*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan *dummy* COVID-19 digunakan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari *annual report*, laporan *Good Corporate Governance*, dan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS). Sampel penelitian terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS) dengan struktur *unbalanced panel* sebanyak 73 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi *Negative Binomial* dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan *Common Effect Negative Binomial* sebagai model estimasi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud internal*, sedangkan komite audit dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraud internal*. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap *Fraud internal*. Namun, *firm size* terbukti memoderasi pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap *Fraud Internal* dengan arah interaksi negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme pengawasan dalam menekan *Fraud Internal* tidak hanya ditentukan oleh keberadaan dan intensitas aktivitas organ pengawasan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik ukuran Bank Umum Syariah (BUS).

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, *Fraud Internal*, komisaris independen, Dewan Pengawas Syariah (DPS), *firm size*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance mechanisms, consisting of independent commissioners, audit committees, and Sharia Supervisory Boards (SSB), on Fraud Internal in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the 2018–2024 period, as well as to examine the moderating role of firm size, Leverage, profitability proxied by Return on Assets (ROA), and the COVID-19 dummy are included as control variables. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual reports, Good Corporate Governance reports, and annual financial statements of Islamic Commercial Banks. The sample consists of 14 Islamic Commercial Banks with an unbalanced panel structure comprising 73 observations. The data are analyzed using Negative Binomial regression and Moderated Regression Analysis (MRA), with the Common Effect Negative Binomial model used for estimation. The results indicate that independent commissioners have a negative and significant effect on Fraud internal, whereas audit committees and Sharia Supervisory Boards have no significant effect on Fraud internal. The moderation analysis shows that firm size does not moderate the effect of independent commissioners or audit committees on Fraud internal. However, firm size is found to moderate the effect of the Sharia Supervisory Board on Fraud internal, with a negative interaction effect. These findings indicate that the effectiveness of governance mechanisms in reducing Fraud Internal is not solely determined by the presence and intensity of supervisory bodies, but may also be influenced by the organizational size of Islamic Commercial Banks.

Keywords: *Good Corporate Governance, Fraud internal, independent commissioners, Sharia Supervisory Board, firm size.*

BAB I

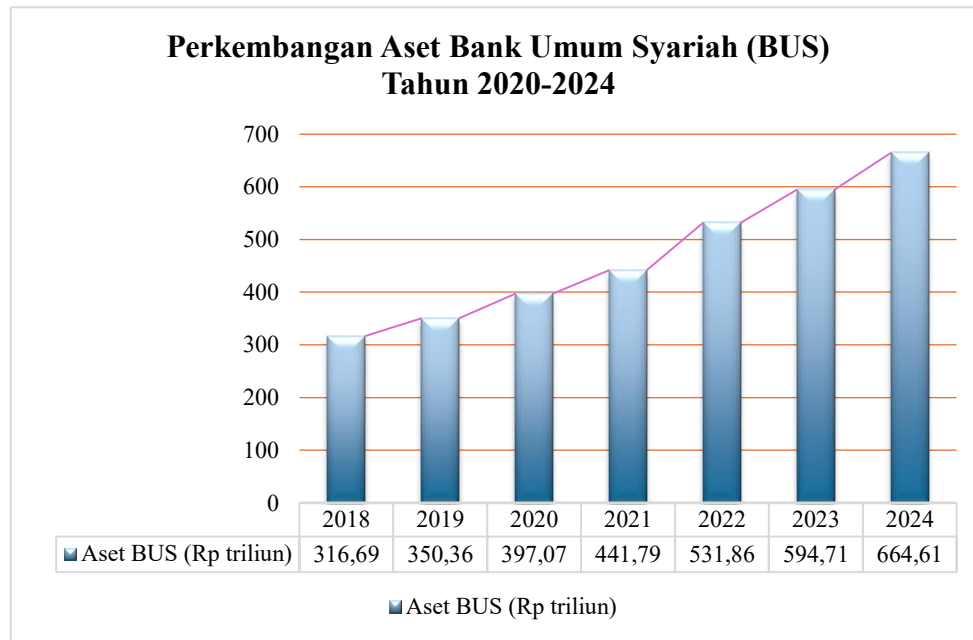
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan bagian dari sistem keuangan nasional yang menjalankan fungsi intermediasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah melalui penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat (Setiawan & Saruchi, 2024). Selain menjalankan fungsi intermediasi, perbankan syariah berperan dalam mendukung perkembangan lembaga keuangan syariah melalui penyediaan layanan menghimpun dan menyalurkan dana berlandaskan prinsip syariah (Nasution dkk., 2021). Seiring dengan perkembangan lembaga keuangan syariah, Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan sebagai salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perbankan syariah Indonesia.

Perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) terlihat dari peningkatan total aset secara signifikan selama periode 2018 sampai 2024. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (2024), total aset Bank Umum Syariah (BUS) terus meningkat dari Rp316,69 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp664,61 triliun pada tahun 2024. Peningkatan aset tersebut menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) terus berkembang seiring

dengan meningkatnya aktivitas penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, dan layanan perbankan syariah.



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2018-2024

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2024), Data diolah (2026)

Pertumbuhan aset Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2018-2024 menunjukkan semakin besarnya skala usaha yang harus dikelola. Peningkatan aset Bank Umum Syariah (BUS) ini mencerminkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah. Namun demikian, dengan pertumbuhan aset pada Bank Umum Syariah (BUS) ini menunjukkan pertumbuhan skala aset dan semakin bertambahnya kompleksitas operasional. Disatu sisi, kenaikan aset meningkatkan intermediasi keuangan syariah di Indonesia, namun disisi lain

juga memperluas rentang kendali operasional yang memperbesar terjadinya kerentanan pengendalian internal dan tindakan kecurangan (*Fraud*) (Okoro, 2025). Semakin kompleks aktivitas operasional bank, semakin besar tantangan bagi Bank Umum Syariah (BUS) dalam menjaga kualitas tata kelola untuk memastikan seluruh aktivitas operasional bank berjalan secara akuntabel dan sesuai dengan prinsip syariah (Hozinul Asror & Mugiyati, 2025).

Dalam perspektif *Agency Theory*, hubungan antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*) pada lembaga keuangan ditandai oleh adanya asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen memiliki akses informasi operasional yang lebih dalam dibandingkan pemilik dana maupun regulator, sehingga memunculkan *moral hazard* dan peluang (*opportunity*) untuk melakukan kecurangan demi keuntungan pribadi. Peluang ini diperkuat oleh konsep *Fraud Triangle* yang menegaskan bahwa keberadaan celah dalam sistem pengendalian merupakan pemicu utama terjadinya *Fraud* (Cressey, 1953).

Perbedaan akses informasi antara *principal* dan *agent* dapat membuka ruang untuk melakukan oportunistik apabila mekanisme pengawasan tidak berjalan efektif (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu bentuk perilaku oportunistik yang dapat muncul karena adanya asimetri informasi adalah *Fraud*, terutama ketika pihak internal memiliki kesempatan untuk memanfaatkan kelemahan dalam sistem pengawasan. Kondisi tersebut sejalan

dengan *Fraud Triangle Theory* yang menempatkan *opportunity* (kesempatan) sebagai salah satu kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan *Fraud* ketika terdapat kelemahan dalam pengendalian dan pengawasan (Cressey, 1953).

Kelemahan sistem pengendalian dapat memperbesar peluang terjadinya *Fraud*, karena pihak internal yang memiliki akses langsung terhadap informasi dan proses operasional dapat memanfaatkan celah pengawasan untuk melakukan penyimpangan (Mendes de Oliveira dkk., 2022). Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia* (2025) faktor utama penyebab *occupational Fraud* adalah kurangnya pengendalian internal sebesar 39%.

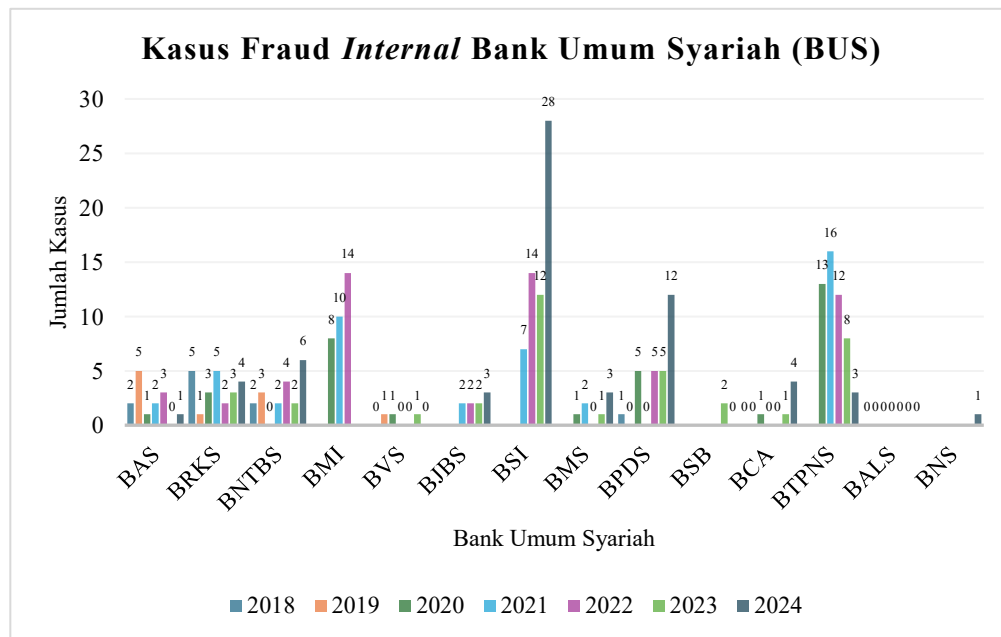
Seiring dengan pertumbuhan aset dan semakin kompleksnya aktivitas operasional pada Bank Umum Syariah (BUS), risiko *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) dapat terjadi. Permasalahan *Fraud* tidak hanya berkaitan dengan lemahnya pengendalian dalam organisasi, tetapi juga menjadi risiko yang ditemukan pada berbagai sektor industri. Berdasarkan survei *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), sektor *banking and financial services* termasuk sektor yang memiliki jumlah kasus *Fraud* tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya, dengan persentase 22,26% dari total 1.370 kasus (ACFE, 2025).

Tabel 1. 1 Kasus *Occupational Fraud* Berdasarkan sektor

No	Sektor	Jumlah Kasus	Presentase
1.	<i>Banking and financial services</i>	305	22,26%
2.	<i>Manufacturing</i>	175	12,77%
3.	<i>Government and public administration</i>	170	12,41%
4.	<i>Health care</i>	117	8,54%
5.	<i>Energy</i>	78	5,69%
6.	<i>Retail</i>	78	5,69%
7.	<i>Construction</i>	73	5,33%
8.	<i>Education</i>	70	5,11%
9.	<i>Insurance</i>	69	5,04%
10.	<i>Technology</i>	65	4,74%
11.	<i>Transportation and warehousing</i>	60	4,38%
12.	<i>Religious, charitable, or social services</i>	58	4,23%
13.	<i>Information</i>	52	3,80%
TOTAL		1370	100,00%

Sumber: ACFE (2025), Data diolah (2026)

Tingginya kasus *Fraud* dalam sektor keuangan menunjukkan bahwa aktivitas perbankan memiliki kerentanan terhadap risiko penyimpangan. Bank Umum Syariah (BUS) sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah juga tidak terlepas dari risiko *Fraud internal*. Meskipun operasional BUS berlandaskan prinsip-prinsip Islam seperti amanah, *'adl* (keadilan), dan *tabyin* (transparansi), risiko terjadinya penyimpangan tetap dapat muncul dalam aktivitas internal bank (Asyrofi dkk., 2025). Fenomena tersebut dapat dilihat dari frekuensi *Fraud Internal* yang terjadi pada Bank Umum Syariah (BUS) sebagai berikut.



Gambar 1. 2 Kasus *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

Sumber: Laporan GCG masing-masing Bank Umum Syariah, Data diolah (2026)

Berdasarkan Gambar 1.2, frekuensi *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2018–2024 menunjukkan adanya variasi jumlah kasus antarbank dan antarperiode. Kasus *Fraud Internal* tidak terjadi dengan frekuensi yang sama pada setiap BUS, melainkan terdapat perbedaan jumlah kasus pada masing-masing bank dan perubahan frekuensi dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Fraud Internal* menjadi fenomena yang terdapat dalam aktivitas operasional Bank Umum Syariah (BUS), meskipun tingkat kejadiannya berbeda antarbank dan antarperiode.

Fenomena tersebut menjadi perhatian karena Bank Umum Syariah (BUS) tidak hanya menjalankan kegiatan usaha berdasarkan pertimbangan ekonomi, tetapi juga berlandaskan prinsip-prinsip syariah yang menekankan kejujuran, amanah, dan keadilan. Adanya *Fraud Internal* menunjukkan bahwa dalam aktivitas operasionalnya masih terdapat penyimpangan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, fenomena *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) tidak hanya menjadi persoalan dalam pengelolaan kegiatan operasional, tetapi juga berkaitan dengan tuntutan etika dan nilai Islam yang menjadi landasan perbankan syariah.

Fraud Internal yang terjadi pada Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan adanya penyimpangan dalam kegiatan operasional perbankan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai syariah. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, kegiatan operasional Bank Umum

Syariah (BUS) mengedepankan kejujuran (*sidq*), amanah, dan keadilan, kecurangan (*Fraud*) sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Al-Qur'an secara tegas melarang segala bentuk tindakan curang, manipulasi, dan pengkhianatan (Asyrofi dkk., 2025). Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, QS. Al-Mutaffifin (83) ayat 1-3.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ
يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: 1) Celakalah bagi orang yang curang (dalam menakar dan menimbang), 2) (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain dan mereka minta dicukupkan, 3) Dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.

Ayat tersebut menegaskan bahwa Islam melarang segala bentuk tindakan yang mengandung unsur kecurangan, ketidakjujuran, dan penyalahgunaan yang merugikan orang lain. Nilai tersebut menjadi pedoman moral yang harus diterapkan dalam aktifitas operasional perbankan syariah. Keberhasilan Bank Umum Syariah (BUS) tidak hanya diukur dari pertumbuhan aset maupun pencapaian laba, tetapi juga dari kemampuannya menjaga kepercayaan masyarakat melalui operasional yang jujur, transparan, dan bertanggung jawab (Hasmawati, 2024).

Berdasarkan kasus *Fraud* yang masih ditemukan pada Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan bahwa permasalahan utama tidak hanya pada peningkatan aktivitas kompleksitas operasional, melainkan juga pada efektivitas pengawasan yang diterapkan. Kondisi ini menunjukkan mekanisme *Good Corporate Governance* diperlukan mengawasi aktivitas internal dan membatasi peluang terjadinya penyimpangan. Dalam struktur tata kelola perusahaan, diwajibkan untuk menerapkan tata kelola yang baik melalui organ-organ pengawasan (Samari, 2020).

Good Corporate Governance tidak hanya berkaitan dengan kelengkapan struktur organisasi perusahaan berfungsi sebagai struktur formal suatu perusahaan, tetapi juga dengan bagaimana mekanisme pengawasan diterapkan untuk membatasi peluang terjadinya penyimpangan (*Fraud*) (Marcella dkk., 2025). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Fraud Internal* tidak hanya bergantung pada keberadaan tata kelola secara keseluruhan, tetapi juga pada mekanisme yang dijalankan fungsi pengawasan di dalam struktur bank.

Bank Umum Syariah (BUS) memiliki beberapa organ yang menjalankan fungsi pengawasan dengan ruang lingkup yang berbeda, sehingga efektivitas pengawasan tidak dapat dipahami hanya melalui mekanisme *Good Corporate Governance* secara keseluruhan (Ajili & Bouri, 2018). Perbedaan fungsi pengawasan ini menjadi dasar untuk melihat efektifitas peran masing-masing organ dalam membatasi peluang terjadinya *Fraud internal*. Tata kelola

perbankan syariah, pengawasan tata kelola terbagi menjadi dua dimensi utama, yaitu pengawasan manajemen/keuangan dan pengawasan kepatuhan syariah (Fadilah dkk., 2024).

Pada Bank Umum Syariah (BUS), penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) melibatkan tiga mekanisme pengawasan yang masing-masing memiliki peran yang berbeda-beda dalam mengawasi aktivitas operasional perbankan. Komisaris independen berperan sebagai fungsi pengawasan manajemen, membatasi dominasi manajemen (*agent*) dalam pengambilan keputusan (Hakim & Widiyati, 2025). Komite audit berperan membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal, untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan serta memantau tindak lanjut hasil audit internal dan eksternal (Asih dkk., 2024). Sedangkan, Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai pengawas yang berlandaskan kepatuhan syariah yang menekan prinsip amanah, kejujuran, dan transparansi dalam operasional perbankan syariah (Setianingsih dkk., 2024). Perbedaan ruang pengawasan membuat ketiga organ memiliki peran yang berbeda dalam menjalankan fungsi pengawasan pada Bank Umum Syariah (BUS). Perbedaan fungsi ini menjadi dasar bagi penelitian untuk menggunakan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai mekanisme pengawasan yang diuji dalam hubungannya dengan frekuensi *Fraud internal*.

Meskipun Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki fungsi pengawasan dalam struktur tata kelola Bank Umum Syariah (BUS), efektivitas pelaksanaan fungsi tersebut belum tentu sama pada setiap bank. Perbedaan ukuran Bank Umum Syariah (BUS) berkaitan dengan perbedaan skala aktivitas, struktur organisasi, jumlah unit kerja, serta sumber daya yang digunakan dapat memengaruhi kemampuan mekanisme pengawasan dalam menjalankan perannya (Mirayani, 2025). Mekanisme pengawasan yang sama dapat berpengaruh beda dalam lingkungan organisasi dengan tingkat kompleksitas dan kapasitas yang berbeda ketika diterapkan pada bank dengan ukuran yang berbeda (Hirtle dkk., 2020). Dengan demikian, penggunaan *firm size* dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah ukuran Bank Umum Syariah (BUS) dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan frekuensi *Fraud internal*.

Hubungan antara mekanisme pengawasan dan *Fraud Internal* juga dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan dan kondisi eksternal bank. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) perlu dikendalikan karena kondisi laba dapat berkaitan dengan tekanan yang dihadapi manajemen dalam mencapai kinerja (Bellen dkk., 2025). *Leverage* juga dikendalikan karena tingkat ketergantungan bank terhadap kewajiban dapat mencerminkan kondisi keuangan yang berbeda dan berkaitan dengan tekanan

terhadap pengelolaan bank (Fatimah & Fadjarenie, 2024). Selain karakteristik internal bank, periode pandemi COVID-19 juga menciptakan perubahan kondisi operasional dan ekonomi yang dapat memengaruhi aktivitas perbankan serta risiko penyimpangan (Milašinović dkk., 2022). Oleh karena itu, COVID-19 digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini untuk mengendalikan dampak *external shock* selama masa pandemi (2020-2021) dibandingkan kondisi normal (2018-2019 dan 2022-2024), sehingga hubungan antara mekanisme pengawasan GCG, *firm size*, dan *Fraud Internal* dapat dianalisis secara lebih akurat.

Meskipun secara teoritis ketiga organ GCG tersebut berperan dalam meminimalkan *Fraud*, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil inkonsisten. Kurnia dkk. (2023) dan Wibowo & Rahmawati (2022) menemukan bahwa keberadaan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kecurangan internal karena dapat memperkuat fungsi pengawasan. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Murya & Muslimin (2022) dan Pratama dkk. (2021) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan *Fraud*, yang mengindikasikan bahwa organ tersebut sering kali hanya formalitas regulasi.

Inkonsistensi serupa juga terjadi pada pengujian variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS). Penelitian oleh Anisykurlillah dkk. (2020) dan Mukhibad dkk. (2021) menunjukkan bahwa efektivitas dan frekuensi rapat DPS

berpengaruh signifikan dalam menekan kecurangan dan pelanggaran kepatuhan syariah. Sedangkan, penelitian oleh Rafada & Muhammad (2025) dan Kwamboka dkk. (2025) menemukan bahwa ukuran maupun keberadaan DPS tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan internal. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme pengawasan GCG dapat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan yang berbeda-beda.

Berdasarkan pemaparan di atas, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini melakukan pemisahan antara organ mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengawasan syariah tidak menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) secara keseluruhan, melainkan penelitian ini menguji organ *Good Corporate Governance* (GCG) secara terpisah tiga pengawasan utama yaitu Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk mengetahui organ mana yang paling efektif dalam menekan *Fraud internal*. Kedua, penelitian ini menggunakan *Firm size* sebagai variabel moderasi untuk menjelaskan kondisi yang dapat memperkuat atau memperlemah efektivitas GCG dalam mencegah *Fraud*. Ketiga, penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang lebih luas (2018–2024) untuk mencakup siklus pra-pandemi, pandemi, dan pascapandemi COVID-19, serta menggunakan analisis Regresi *Negative Binomial* untuk menguji frekuensi kasus *Fraud Internal* aktual berdasarkan Laporan Pelaksanaan GCG BUS.

Berdasarkan fenomena, landasan syariah, serta inkonsisten hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengangkat judul "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Fraud Internal* dengan *Firm size* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2024)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dirancang untuk menguji hubungan kausal antara mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari komisisaris independen, komite audit, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS). Selain itu, penelitian ini juga mempertibangkan peran karakteristik perusahaan, khususnya ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel moderasi yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, serta *leverage* sebagai variabel kontrol. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah komisisaris independen berpengaruh terhadap *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018-2024?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018-2024?

3. Apakah Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh terhadap *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018-2024?
4. Apakah *firm size* memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018-2024?
5. Apakah *firm size* memoderasi pengaruh komite audit terhadap *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018-2024?
6. Apakah *firm size* memoderasi pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018-2024?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018-2024.
2. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018-2024.

3. Menganalisis pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018-2024.
4. Menganalisis peran *firm size* dalam memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018-2024.
5. Menganalisis peran *firm size* memoderasi pengaruh komite audit terhadap *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018-2024.
6. Menganalisis peran *firm size* memoderasi pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018-2024.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Fraud Internal* dalam perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menguji peran *firm size* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara mekanisme GCG dan *Fraud internal*.

2. Bagi perbankan syariah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi manajemen Bank Umum Syariah (BUS) dalam meningkatkan efektivitas pengawasan melalui penerapan GCG untuk meminimalkan *Fraud internal*. Selain itu, dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai risiko dan kualitas tata kelola perusahaan.

3. Bagi regulator dan investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi regulator dalam mengevaluasi efektivitas penerapan GCG pada perbankan syariah, khususnya dalam upaya pencegahan *Fraud internal*.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian Penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab yang saling berkaitan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) dengan *firm size* sebagai variabel moderasi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini peneliti menjelaskan latar belakang penelitian mengenai perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, meningkatnya kompleksitas aktivitas operasional, serta masih ditemukannya kasus *Fraud Internal* yang menunjukkan pentingnya efektivitas mekanisme pengawasan. Bab ini juga menjelaskan mekanisme *Good*

Corporate Governance yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS), serta peran *firm size* sebagai variabel moderasi. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, meliputi *Agency Theory*, *Fraud Triangle Theory*, dan *Sharia Governance Theory*. Bab ini juga menjelaskan konsep *Good Corporate Governance*, *Fraud internal*, komisaris independen, komite audit, Dewan Pengawas Syariah (DPS), *firm size*, *leverage*, profitabilitas, dan *dummy* COVID-19. Selain itu, bab ini memuat kajian pustaka dari penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Selanjutnya, bab ini menjelaskan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel Bank Umum Syariah (BUS) periode 2018–2024, serta definisi operasional variabel penelitian. Bab ini juga menjelaskan teknik analisis data menggunakan regresi data panel *Negative Binomial* dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), yang meliputi statistik deskriptif, analisis karakteristik data *Fraud internal*, uji overdispersi, pemilihan model estimasi, uji multikolinearitas, uji *Wald Chi-Square*, uji Z, serta interpretasi *Incidence Rate Ratio* (IRR).

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data penelitian, meliputi gambaran umum objek penelitian, statistik deskriptif, distribusi dan karakteristik data *Fraud internal*, uji overdispersi, pemilihan model regresi *Negative Binomial*, uji multikolinearitas, estimasi regresi *Negative Binomial*, serta *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Bab ini juga menyajikan hasil uji *Wald Chi-Square*, uji hipotesis menggunakan uji Z, dan interpretasi *Incidence Rate Ratio (IRR)*. Selanjutnya, hasil penelitian dibahas dengan menghubungkan temuan empiris dengan teori dan penelitian terdahulu dalam konteks tata kelola dan *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

BAB V Kesimpulan, bab ini merupakan bagian akhir penelitian yang memuat kesimpulan berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap *Fraud Internal* serta peran *firm size* dalam memoderasi hubungan tersebut pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018-2024. Bab ini juga menjadi bagian penutup yang merangkum temuan utama penelitian sebagai dasar bagi implikasi dan pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari komisisaris independen, komite audit, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap frekuensi *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018-2024 dengan *firm size* sebagai variabel moderasi, serta *leverage*, profitabilitas, dan *dummy* COVID-19 sebagai variabel kontrol, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan dari penelitian ini.

Komisaris Independen terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi *Fraud Internal* pada Bank Umum Syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi Komisaris Independen, maka frekuensi *Fraud Internal* cenderung semakin rendah karena fungsi pengawasan objektif (*check and balances*) berjalan lebih efektif dalam menekan celah kecurangan. Sebaliknya, Komite Audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap frekuensi *fraud* internal. Hal ini mengindikasikan bahwa kuantitas atau frekuensi rapat Komite Audit belum mencerminkan kualitas pengawasan substantif dan masih cenderung terjebak pada formalitas pemenuhan kewajiban administratif semata. Demikian pula dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang tidak terbukti berpengaruh signifikan secara langsung terhadap frekuensi

fraud internal, mengingat fokus utama pengawasan DPS berpusat pada kepatuhan prinsip syariah (*sharia compliance*) atas produk dan akad, bukan pada audit operasional teknis kecurangan pegawai.

Dalam pengujian variabel moderasi, *firm size* terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap penurunan frekuensi *fraud* internal. Koefisien interaksi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa pada bank berskala aset besar dengan kompleksitas operasional yang tinggi, intensitas pengawasan DPS memberikan efek eksponensial dalam menekan angka kecurangan. Sementara itu, *firm size* tidak terbukti memoderasi pengaruh Komisaris Independen maupun Komite Audit terhadap frekuensi *fraud* internal. Efektivitas pengawasan Komisaris Independen bekerja secara langsung karena didasarkan pada standar regulasi tata kelola OJK yang wajib diterapkan secara seragam pada seluruh perbankan tanpa bergantung pada besar kecilnya skala aset yang dikelola.

Selanjutnya pada variabel kontrol, *leverage* dan *dummy* COVID-19 tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap frekuensi *fraud* internal. Sebaliknya, profitabilitas (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi *fraud* internal, yang mengindikasikan bahwa tingginya target pencapaian laba berpotensi menciptakan tekanan (*pressure*) yang memicu tindakan spekulatif dari oknum internal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pengawasan GCG dalam memitigasi *Fraud Internal* tidak bersifat seragam pada seluruh organ tata

kelola, melainkan dipengaruhi oleh kualitas pengawasan substantif serta karakteristik ukuran aset perbankan syariah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil maupun dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini relatif terbatas, yaitu 73 observasi dari 14 Bank Umum Syariah (BUS) dalam struktur unbalanced panel, akibat keterbatasan ketersediaan data pengungkapan *Fraud* dan laporan GCG pada sebagian bank di sebagian tahun pengamatan.

Proksi komite audit dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam penelitian ini menggunakan frekuensi rapat, yang lebih mencerminkan intensitas aktivitas formal dibandingkan kualitas substantif pengawasan yang sesungguhnya dijalankan oleh kedua organ tersebut.

Fraud Internal diukur melalui jumlah kasus yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan laporan GCG masing-masing bank, sehingga sangat bergantung pada tingkat transparansi pengungkapan setiap bank. Kemungkinan adanya kasus *Fraud* yang tidak diungkapkan secara terbuka (underreporting) tidak dapat dikendalikan dalam penelitian ini.

Hasil uji *Likelihood Ratio* menunjukkan bahwa efek random antarbank tidak signifikan, sehingga model Common Effect *Negative Binomial* (CENB)

dipilih sebagai model akhir. Pemilihan ini berarti penelitian belum sepenuhnya mengendalikan heterogenitas spesifik masing-masing bank yang bersifat tetap (time-invariant) di luar variabel yang telah dimasukkan dalam model.

Penelitian ini hanya menggunakan *firm size* sebagai satu-satunya variabel moderasi, sehingga belum dapat menjelaskan kemungkinan variabel kontekstual lain, seperti struktur kepemilikan atau kualitas sistem pengendalian internal, yang berpotensi turut memoderasi hubungan antara mekanisme GCG dan *Fraud internal*.

C. Implikasi dan Saran

1. Implikasi dan Saran bagi Akademis

Penelitian ini memperkaya literatur mengenai *Good Corporate Governance* dan *Fraud Internal* dalam perbankan syariah, khususnya dengan menunjukkan bahwa peran *firm size* sebagai variabel moderasi tidak berlaku seragam pada setiap mekanisme GCG. Temuan bahwa pengaruh DPS terhadap *Fraud Internal* bersifat kondisional terhadap *firm size* , sementara pengaruh komisaris independen bersifat konsisten, membuka ruang kajian lebih lanjut mengenai kapan suatu mekanisme pengawasan efektif secara langsung dan kapan efektivitasnya bergantung pada karakteristik organisasi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi yang lebih mencerminkan kualitas substantif komite audit dan DPS, misalnya kompetensi anggota, latar belakang pendidikan, atau tindak lanjut

atas temuan pengawasan, sebagaimana disarankan oleh Anisykurlillah dkk. (2020) dan Kusumosari serta Nur Rahardjo (2023), serta mempertimbangkan variabel moderasi atau kontrol tambahan untuk memperkaya model.

2. Implikasi dan Saran bagi Perbankan Syariah

Bagi manajemen Bank Umum Syariah (BUS), temuan bahwa komisaris independen secara konsisten menekan *Fraud Internal* menegaskan pentingnya menjaga bukan hanya proporsi minimum komisaris independen sesuai regulasi, tetapi juga kompetensi dan keterlibatan aktifnya dalam pengawasan. Bagi bank berukuran besar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengawasan DPS perlu terus diperkuat, mengingat efektivitasnya justru terlihat lebih besar pada skala operasional yang kompleks. Sebaliknya, bagi bank berukuran kecil, penguatan fungsi komite audit dan DPS sebaiknya diarahkan pada peningkatan kualitas pelaksanaan tugas, bukan sekadar pemenuhan frekuensi rapat, agar kedua organ tersebut dapat berkontribusi lebih nyata dalam mencegah *Fraud internal*.

3. Implikasi dan Saran bagi Regulator dan Investor

Bagi regulator, temuan bahwa efektivitas komite audit dan DPS belum tercermin secara signifikan melalui proksi frekuensi rapat menjadi masukan penting dalam menyusun ketentuan pelaporan tata kelola syariah, misalnya dengan mendorong pengungkapan yang lebih rinci mengenai kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan, bukan hanya jumlah pertemuan. Bagi

investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menilai risiko tata kelola Bank Umum Syariah (BUS), dengan memperhatikan bahwa proporsi komisaris independen merupakan indikator yang relatif konsisten dalam mencerminkan kualitas pengawasan, sedangkan indikator lain seperti aktivitas komite audit dan DPS perlu dinilai secara lebih mendalam, tidak hanya dari sisi kuantitas kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, D. A. (2022). Sustainable banking initiatives, environmental disclosure and financial performance: The moderating impact of corporate governance mechanisms. *Business Strategy and the Environment*, 31(5), 2365–2399. <https://doi.org/10.1002/bse.3033>
- Ajili, H., & Bouri, A. (2018). Corporate governance quality of Islamic banks: measurement and effect on financial performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 470–487. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0131>
- Anisykurlillah, I., Jayanto, P. Y., Mukhibad, H., & Widyastuti, U. (2020). Examining the role of sharia supervisory board attributes in reducing financial statement fraud by Islamic banks. *Banks and Bank Systems*, 15(3), 106–116. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(3\).2020.10](https://doi.org/10.21511/bbs.15(3).2020.10)
- Anisykurlillah, I., Mukhibad, H., Waluyo Jati, K., Widhi Rizkyana, F., Nurkhin, A., & Bagas Hapsoro, B. (2025). Audit committee attributes and financial statement fraud risk: evidence from Indonesian banks. *Cogent Business & Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2566443>
- Arifia, A. R., Zulfikar, Z., & Witono, B. (2025). Does the Sharia Supervisory Board Contribute to the Vousinas Model of Fraud Detection? *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 217–244. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v14i1.2897>
- Aryani, L., & Andesto, R. (2025). The Impact of Good Corporate Governance (GCG) Mechanisms on Financial Statement Fraud with Firm Size as a Moderating Variable. *Dinasti International Journal of Management Science*, 6(4), 619–632. <https://doi.org/10.38035/dijms.v6i4.4139>
- Asih, N. L. S., Rasmini, N. K., Widanaputra, A. A. G. P., & Hasibuan, H. T. (2024). Moderate of audit committee on components of the fraud hexagon theory and fraudulent financial statements. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 23(1), 943–958.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2025). *Survei Fraud Indonesia 2025*. Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. <https://acfe-indonesia.or.id/survey-fraud-indonesia-2025/>
- Asyrofi, M. Z., Albahi, M., & Andrini, R. (2025). Operational Concepts and Sharia

- Principles in the Management of Sharia Financial Institutions. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 5(2), 1406–1416. <https://doi.org/10.37531/amar.v5i2.3301>
- Baltagi, B. H. (2008). *Econometric Analysis of Panel Data* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Bellen, A., Muktiadji, N., & Pardede, R. P. (2025). The Influence of Good Corporate Governance and Company Size on Company Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(1), 31–42. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i1.3057>
- Bhattacharjee, A. (2012). Social Science Research: principles, methods, and practices. In *Book* 3. http://scholarcommons.usf.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1002&context=oa_xtbooks
- Bierstaker, J., Brink, W. D., Khatoon, S., & Thorne, L. (2024). Academic Fraud and Remote Evaluation of Accounting Students: An Application of the Fraud Triangle. *Journal of Business Ethics*, 195(2), 425–447. <https://doi.org/10.1007/s10551-024-05628-9>
- Cameron, A. C., & Trivedi, P. K. (2013). *Regression Analysis of Count Data*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139013567>
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*.
- Creswell, J. W. (2009). Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research. In *Sage Publications* (Vol. 3rd, Nomor 11). <https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>
- Dian Indiraswari, S., Subroto, B., Rosidi, R., & Subekti, I. (2025). Corporate governance and financial statement fraud: Evidence on the moderating influence of financial distress. *Problems and Perspectives in Management*, 23(2), 785–795. [https://doi.org/10.21511/ppm.23\(2\).2025.57](https://doi.org/10.21511/ppm.23(2).2025.57)
- Fadilah, Y. N., Nugraha, N., & Nurhayati, I. (2024). Effectiveness of Islamic Corporate Governance Mechanisms in Preventing Fraud : A Study of Islamic Commercial Banks in Indonesia , 2014-2023. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 16(June), 331–354.
- Farag, H., Mallin, C., & Ow-Yong, K. (2018). Corporate governance in Islamic banks: New insights for dual board structure and agency relationships. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 54, 59–77.

<https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.08.002>

- Fatimah, N., & Fadjarenie, A. (2024). The Effect of Financial Leverage, Capital Turnover, Asset Composition, Firm Size on The Tendency of Financial Statement Fraud. *Journal of Management Economic and Financial*, 2(5), 277–285. <https://doi.org/10.46799/jmef.v2i5.62>
- Fitriana, L., & Sinarasri, A. (2024). Financial Statement Fraud of Banks in Indonesia: A Agency Perspective. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 14(1), 124–135.
- Grais, W., & Pellegrini, M. (2006). Corporate Governance And Stakeholders' Financial Interests In Institutions Offering Islamic Financial Services. *Corporate Governance And Stakeholders' Financial Interests In Institutions Offering Islamic Financial Services*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-4053>
- Grassa, R. (2015). Shariah supervisory systems in Islamic finance institutions across the OIC member countries. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 23(2), 135–160. <https://doi.org/10.1108/JFRC-02-2014-0011>
- Greene, W. H. (2020). *Econometric Analysis Eighth Edition*. Pearson.
- Haddad, A., Souissi, M. N., & Bouri, A. (2021). Overcoming the comparative confusion of the audit committee's impact on the financial performance of conventional and Islamic banks: An international evidence in a framework of agency theory. *International Journal of Finance*, 6(3), 55–90. <https://doi.org/10.47941/ijf.712>
- Hakim, S. M., & Widiyati, D. (2025). *ANALISIS DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN , KUALITAS AUDIT ,*. 5(2), 299–310.
- Hasmawati. (2024). Principles of justice and riba-free practice in islamic financial management. *Journal of Sharia Economics with CC BY SA license*, 6(2), 1–17. <http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>
- Hausman, J., Hall, B. H., & Griliches, Z. (1984). Econometric Models for Count Data with an Application to the Patents-R & D Relationship. *Econometrica*, 52(4), 909. <https://doi.org/10.2307/1911191>
- Hilbe, J. M. (2011). *Negative Binomial Regression*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511973420>
- Hirtle, B., Kovner, A., & Plosser, M. (2020). The Impact of Supervision on Bank Performance. *Journal of Finance*, 75(5), 2765–2808.

<https://doi.org/10.1111/jofi.12964>

- Hozinul Asror, & Mugiyati. (2025). Strengthening Sharia Bank Operational Management Through Internalization of Sharia Compliance. *International Journal of Economics Accounting and Management*, 2(4), 393–400. <https://doi.org/10.60076/ijeam.v2i4.1664>
- Islam, K. M. A., & Bhuiyan, A. B. (2019). The Theoretical Linkages between the Shariah Supervisory Board (SSB) and Stakeholder Theory in the Islamic Financial Institutes: An Empirical Review. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 4(2), 43–49. <https://doi.org/10.46281/ijafr.v4i2.436>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I. Introduction and summary* In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- Kurnia, Z., Diah, Enggar, Arum, P., & Wijaya, Rico, Z. (2024). The Effect Of Corporate Governance On Financial Statment Fraud With Firm Size As A Moderation Variabel. *Jurnal Simposium Ilmiah Akuntansi* 5, 476–487.
- Kusumosari, L., & Nur Rahardjo, S. (2023). Audit Committee Effectiveness As Fraud Prevention Mechanisms. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 8(2), 1602–1623. <https://doi.org/10.20473/jraba.v8i2.51157>
- Kwamboka, B., Githaiga, P. N., & Kinuthia, P. M. (2025). Audit committee and financial reporting fraud: the moderating role of firm size. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, October. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2024-0432>
- Maisaroh, P., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Good Corporate Governance dan Whistleblowing System terhadap Fraud Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2752>
- Marcella, S. D., Aspahani, A., & Susanto, H. (2025). The Influence of Good Corporate Governance, Financial Distress, and Whistleblowing Systems on Fraud Prevention in Indonesian SOEs. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 167–177. <https://doi.org/10.36985/qcmz1r81>
- Mardiaton, M., Usman, A., Firdaus, R., Mahdani, R., & Murni, M. (2026). Corporate Governance and Fraud Prevention in Indonesian Islamic Banks. *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 15(1), 270–286. <https://doi.org/10.22373/share.0051>

- Mendes de Oliveira, D. K., Imoniana, J. O., Slomski, V., Reginato, L., & Slomski, V. G. (2022). How do Internal Control Environments Connect to Sustainable Development to Curb Fraud in Brazil? *Sustainability (Switzerland)*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/su14095593>
- Mirayani, L. P. M. (2025). The Board Independence and Performance Nexus: The Moderating Role of Firm Size. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 163–171. <https://doi.org/10.38043/jiab.v10i2.7138>
- Mukhibad, H., Jayanto, P. Y., & Anisykurlillah, I. (2021). Islamic corporate governance and financial statements fraud: A study of islamic banks. *Journal of Governance and Regulation*, 10(2 Special issue), 361–368. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I2SIART16>
- Nasfi, Prawira, A., Lutfi, A., & Sabri, S. (2025). Compliance Indicators and Their Implications for Fraud Risk in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2022-2024. *Journal of Islamic Economics*, 6(2), 412–423. <https://doi.org/10.58958/elkahfi.v6i02.584>
- Nasution, J., Soemitra, A., Ismal, R., Jawi, A. Al, Nasution, M. I. M., & Afrizal, A. (2021). Islamic Monetary Instruments Contribution to Economic Growth: Literature Study. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 22(2), 42–51. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v22i2.690>
- Ningsih, Y., & Reskino, R. (2023). Determinants of Fraud Detection Financial Reporting with Company Size as a Moderation Variable. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 03(02), 313–321. <https://doi.org/10.55677/ijssers/v03i2y2023-13>
- OECD. (2023). G20/OECD Principles of Corporate Governance. In *OECD Publishing: Vol. N/A*. https://www.oecd.org/en/publications/g20-oecd-principles-of-corporate-governance-2023_ed750b30-en.html
- Okoro, W. J. C. (2025). Digital Banking Transformation and Board Oversight Effectiveness: A Governance Intensity Perspective. *Multiverse Journal*, 2(2), 59–78. <https://doi.org/10.63084/0atc8c29>
- OLADEJO M. O, JIMOH A. A, & OYELEYE K. W. (2025). Effect of Board Diversity Attributes on Earnings Management of Listed Consumer Goods Manufacturing Companies in Nigeria. *International Journal of Financial Research and Management Science*, 09(7), 156–167. <https://doi.org/10.70382/tijfrms.v08i7.004>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *P e r b a n k a n s y a r i a h*.

- Sadewa, M. I. W., Maslichah, M., & Hidayati, I. (2025). Pengaruh Karakteristik Komisaris Independen Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Logam dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024). *jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14.
- Samari, W. (2020). *Good Corporate Governance Implementation As A Perfomance and Company Value*. 1(2), 358–372. <https://doi.org/10.38035/DIJEFA>
- Setianingsih, R., Mai, M. U., & Nurasman, M. S. (2024). The Influence of The Characteristics of The Sharia Supervisory Board on The Maqashid Syariah Index in Sharia Commercial Banks. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 5(1), 71–83. <https://jurnal.polban.ac.id/ijem/article/view/6568>
- Setiawan, I., & Saruchi, S. A. B. (2024). Sharia Banking Ownership Status in Performing its Functions as an Intermediation Institution. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 22(1), 53–66. <https://doi.org/10.30984/jis.v22i1.2338>
- Simanjuntak, J. M., Faizi, F., & Kusuma, A. S. (2025). The Moderating Role of SSB Conflicts of Interest and Audit Committee Independence in Good Corporate Governance and Islamic Bank Performance in Indonesia. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(8), 466. <https://doi.org/10.3390/jrfm18080466>
- Sule, I. I., & Monye-Emina, H. E. (2022). THE MODERATING EFFECT OF INSTITUTIONAL QUALITY ON CORPORATE GOVERNANCE AND FINANCIAL STATEMENT FRAUD IN AN EMERGING ECONOMY. *Oradea Journal of Business and Economics*, 7(2), 49–62. <https://doi.org/10.47535/1991ojbe156>
- Supriatna, A., Umiyati, & Kamal, M. (2022). The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Fraud. *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance*, 1(2), 68–80. <https://doi.org/10.57053/itqan.v1i2.12>
- Yanti, I. A., Riswan, & Aminah. (2024). Financial Statement Fraud Model (Case Study on BUMN Companies for the 2021-2022 Period). *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 03(2), 1–17.